

**PROSIDING
KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**

Pengembangan Potensi Diri dalam Bersosialisasi terhadap Pendidikan dan Masyarakat

Maeta Nilasari, Aning Setyowati, Melina Ukhtiya Yulfa, Wulandari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Muria Kudus

201934011@std.umk.ac.id, 201934012@std.umk.ac.id, 201934013@std.umk.ac.id,
201934014@std.umk.ac.id

Abstrak: Kuliah kerja lapangan merupakan program untuk mengembangkan potensi diri untuk bersosialisasi dan mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah didapatkan dari bangku kuliah ke dunia kerja. Kuliah Kerja Lapangan Universitas Muria Kudus merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya bagi para mahasiswa pada program studi yang telah ditentukan. Selama kuliah hanya dilaksanakan satu kali saja. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan dengan mengunjungi Saung Angklung Mang Udjo, Pusat oleh-oleh cibaduyut, Trans Studio Bandung, Fram House, Floating Market, dan yang paling utama adalah Universitas Pendidikan Indonesia khususnya pada Program Studi Bahasa Sastra Indonesia. Diadakannya kuliah kerja lapangan ini adalah untuk mendapatkan ilmu secara langsung mengenai praktek kerja yang sesungguhnya, agar mahasiswa mengenal lebih dalam mengenai sastra dan kesenian, mahasiswa mendapat bekal nyata agar lebih menghayati masalah yang sangat kompleks yang sedang dihadapi oleh lulusan sarjana dalam masalah ketenagakerjaan, mahasiswa mendapat bekal nyata tentang lingkungan pendidikan dan permasalahan-permasalahan di dalamnya, serta bagaimana cara menjadi tenaga kerja di bidang pendidikan yang baik dan jujur, khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia saat KKL di Bandung. Metode dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi berupa foto dan video.

Kata kunci: KKL, Potensi, Sosialisasi

***Abstract:** Field work is a program to develop self-potential to socialize and directly practice the knowledge that has been obtained from college into the world of work. Muria Kudus University Field Work Lecture is a routine agenda that is held annually for students in predetermined study programs. During the lecture only held once. Indonesian Literary Language Education Study Program in carrying out Field Work Lectures by visiting Saung Angklung Mang Udjo, Cibaduyut souvenir center, Trans Studio Bandung, Fram House, Floating Market, and most importantly the University of Indonesia Education, especially in the Indonesian Literary Language Study Program. The holding of this field work course is to gain direct knowledge about actual work practices, so that students get to know more about literature and the arts, students get real provisions to better appreciate the very complex problems that are being faced by undergraduate graduates in employment issues, students get real provisions about the educational environment and the problems in it, as well as how to become a good and honest workforce in the field of education, especially in the field of Indonesian Literary Language Education. The purpose of this paper is to explain how the activities carried out by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program during KKL in Bandung. The method in this writing uses a descriptive method with*

PROSIDING KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

a qualitative approach. Regarding the data collection techniques in this study using observation techniques and documentation studies in the form of photos and videos.

Keywords: *KKL, Potential, Socialization*

PENDAHULUAN

Salah satu program studi yang dinilai dapat mengembangkan wawasan, keterampilan, kecakapan dan kreativitas seorang mahasiswa untuk memasuki dunia kerja adalah dengan melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan. Dimana setiap mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dituntut harus mengembangkan dirinya sendiri untuk bersosialisasi dan mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah didapatkan dari bangku kuliah ke dunia kerja. Kuliah Kerja Lapangan Universitas Muria Kudus merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya bagi para mahasiswa pada program studi yang telah ditentukan. Selama kuliah hanya dilaksanakan satu kali saja, dan tentunya setiap mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan serta membuat laporan Kuliah Kerja Lapangan. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dalam melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan dengan mengunjungi Saung Angklung Mang Udjo, Pusat oleh-oleh cibaduyut, Trans Studio Bandung, Fram House, Floating Market, dan yang paling utama adalah Universitas Pendidikan Indonesia khususnya pada Program Studi Bahasa Sastra Indonesia, dengan mengunjungi prodi Bahasa Sastra Indonesia di UPI diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi prodi PBSI UMK, agar menjadi Universitas yang unggul dan berjiwa diri dalam mempersiapkan tenaga ahli dan terampil yang diharapkan dapat terjun langsung ke dunia kerja.

Besar kemungkinan dengan melalui program Kuliah Kerja Lapangan ini mahasiswa dapat memahami langsung struktur organisasi dalam sebuah manajemen, profesionalitas kerja, kedisiplinan, mengenai diskusi ilmiah dan masih banyak lagi tentunya. Dengan banyaknya hal positif yang akan didapat maka penulis berkesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di kota Bandung pada tanggal 13-16 Desember 2021. Tujuan penulis melaksanakan program kuliah kerja lapangan (KKL) tentunya berharap mendapatkan ilmu secara langsung mengenai praktek kerja yang sesungguhnya, agar mahasiswa mengenal lebih dalam mengenai sastra dan kesenian, mahasiswa mendapat bekal nyata agar lebih menghayati masalah yang sangat kompleks yang sedang dihadapi oleh lulusan sarjana dalam masalah ketenagakerjaan, mahasiswa mendapat bekal nyata tentang lingkungan pendidikan dan permasalahan-permasalahan di dalamnya, serta bagaimana cara menjadi tenaga kerja di bidang pendidikan yang baik dan jujur, khususnya dalam bidang Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Dari kuliah kerja lapangan inilah penulis mendapatkan banyak pengalaman berharga yang bisadiambil dari lingkungan tempat Kuliah Kerja Lapangan di kota Bandung.

Perlu kita ketahui pula, bahwa pada era globalisasi seperti sekarang ini, para pendidik dituntut untuk bisa bersaing baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang teknologi komunikasi dan informasi. Sebagai calon guru bahasa Indonesia kita sangat membutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam serta pembekalan yang nyata mengenai kemajuan suatu lingkungan. Latar belakang itulah yang menjadi dasar kami mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMK angkatan 2019 mengadakan Kuliah Kerja Lapangan dan studi banding di UPI Bandung.

KAJIAN TEORI

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) merupakan hal yang tidak asing bagi mahasiswa. Kegiatan KKL merupakan kegiatan yang memadukan observasi, kunjungan dan wisata mahasiswa ke tempat-tempat, instansi, ataupun lembaga yang berkaitan dengan disiplin ilmu

ataupun bidang yang ditekuni mahasiswa di perguruan tinggi. Objek kunjungan KKL mahasiswa dapat berupa tempat, instansi, atau lembaga yang berhubungan dengan kewirausahaan, sains, IPTEK, maupun pendidikan.

Potensi merupakan kemampuan diri sendiri yang masih mungkin kita kembangkan lagi. Jika kemampuan atau kekuatan diri tersebut saat ini masih tersembunyi, kita harus menemukannya terlebih dahulu dapat mengoptimalkannya. Salah satu teori tentang kemampuan atau potensi diri yang paling sering digunakan dalam dunia psikologi adalah kecerdasan majemuk. Dalam teori ini Howard Gardner, psikolog Harvard yang merumuskan teori tentang kecerdasan majemuk, berpendapat bahwa setiap orang punya "kecerdasan" yang berbeda-beda.

Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya. Selanjut itu sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati, oleh masyarakat. Sosialisasi memiliki banyak tujuan baik untuk individu dan masyarakat. (1) pentingnya setiap anggota masyarakat untuk mengetahui dan menjalankan nilai serta norma yang telah disepakati, (2) upaya setiap individu dapat mengendalikan fungsi organik melalui proses latihan mawas diri yang tepat, (3) agar setiap anggota masyarakat suatu lingkungan sosial dan budaya, (4) supaya setiap individu dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, (5) melatih keterampilan serta pengetahuan setiap individu, (6) menanamkan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

METODE

Metode dalam penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti ini adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan triangulasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci dari objek yang diteliti dengan semaksimal mungkin. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini manusia adalah instrument penelitiannya dan hasil penelitiannya adalah berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kebenarannya. Mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi berupa foto dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan kuliah kerja nyata, prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, tempat kunjungannya adalah pada lima tempat, yaitu yang pertama adalah Saung Angklung Udjo, Floating Market, Farm House, Cibaduyut, Trans Studio Bandung Dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

1. Saung Angklung Udjo

Saung Angklung Udjo adalah balai kesenian angklung yang menyediakan sarana bagi anak-anak untuk berlatih bermain angklung. Saung Angklung Udjo menyediakan wisata pertunjukan berbasis kesenian angklung khas sunda Jawa Barat. Beralamat di jln. Padasuka 1180 Bandung. Selain sebagai tempat pementasan, Saung Angklung Udjo berfungsi sebagai laboratorium pendidikan dan pusat belajar. Sebagai laboratorium pendidikan, Saung Angklung Udjo didirikan untuk memelihara kelestarian kesenian angklung khas Sunda. Selain angklung ada juga alat musik lainnya yang berbahan bambu.

Angklung adalah alat musik khas dari Sunda yang terbuat dari bambu. Cara memainkan alat musik angklung adalah dengan cara digoyangkan. Menurut KBBI, angklung adalah alat musik tradisional yang dibuat dari tabung bambu.

Ketika berkunjung ke Saung Angklung Udjo, pengunjung akan menikmati penampilan dari anak-anak yang bermain angklung dengan begitu lincahnya. Pertunjukan di Saung Angklung Udjo memiliki runtutan acara. Pertama akan ada lantunan musik sebagai penyapa. Musik yang dimainkan tentu adalah musik angklung dengan kombinasi alat musik lainnya. Kemudian akan ada pembawa acara yang masuk dan menyapa penonton. Setelah penyapa dan memperkenalkan diri, acara selanjutnya adalah pertunjukan dari anak-anak bermain angklung sambil menari. Setelah itu penonton akan mendapatkan satu buah angklung untuk dicoba. Pada bagian ini sangat penting karena penonton akan diajari cara bermain angklung yang benar. Kemudian penonton akan dipandu untuk melantukan beberapa lagu dengan musik angklung yang dipandu oleh pembawa acara. Setidaknya ada empat lagu yang dimainkan. Acara ditutup dengan berjoget bersama.

Angklung sebagai komponen utama dalam Saung Angklung Udjo pada awalnya dibuat guna memenuhi upacara adat pada masa kerajaan. Kemudian dari masa ke masa angklung menjadi alat musik khas Sunda yang mendunia. Angklung tidak hanya bisa melantukan lagu-lagu daerah saja. Sesuai dengan perkembangan zaman angklung dimainkan dengan genre musik pop, jazz, hingga dangdut. Para pelaku kesenian angklung terus berinovasi agar angklung tidak kalah popularitas dengan alat musik modern.

Saung Angklung Udjo buka pertunjukan setiap hari yaitu pukul 10.00 WIB, 13.00 WIB, 15.30 WIB, dan 18.30 WIB. Setiap pertunjukan dilakukan satu jam. Pakaian yang digunakan oleh para pemain saung angklung udjo adalah pakaian khas Sunda yang sudah dimodifikasi lebih modern. Modifikasi pakaian yang dilakukan supaya anak-anak lebih mudah memperkenalkan budaya khas Sunda dengan lebih menyenangkan. Pemilihan warna pada pakaian yang digunakan yaitu memilih warna yang cerah. Pemilihan warna yang cerah akan menunjang keceriaan yang ditampilkan anak-anak ketika pertunjukan.

Saung Angklung Udjo menawarkan nilai kesenian yang luar biasa, angklung yang sudah menjadi kesenian yang mendunia. Saung Angklung Udjo menawarkan pertunjukan yang memadukan antara manusia sebagai pelaku dan alam sebagai pengiring yaitu bambu (angklung). Kesenian yang khas dan tidak sering dinikmati secara langsung membuat Saung Angklung Udjo memiliki nilai seni.

2. Seminar di UPI

Seminar yang dilaksanakan di UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) mengusung tema “Pembekalan Guru Profesional dan Berkarakter di Era Milenial”. Seminar dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Desember 2021 pukul 07.30 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Dalam acara seminar tersebut terdapat tiga pembicara, yang pertama Dr. Khaerudin Kurniawan, M.Pd yang merupakan dosen sekaligus Kaprodi dari PBSI UPI. Pemateri kedua yaitu Dr. Isah Cahyani, M.Pd yang juga merupakan dosen PBSI UPI. Pemateri yang ketiga yaitu dosen dari PBSI UMK, Muhammad Noor Ahsin, M.Pd.

Pada seminar tersebut pemateri pertama membahas tentang “Menjadi Guru Profesional”. Menjadi guru yang profesional harus memiliki kualitas akademik, memiliki kompetensi dan memiliki sertifikat. Selain itu, seorang guru juga bisa menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan pemateri kedua yang membahas tentang "Pendidikan Humanis Pada Era Digital". Anak zaman now atau zaman sekarang dikenal juga sebagai generasi millennial, terdapat beberapa karakteristik yang membedakan generasi sekarang dengan generasi sebelumnya. Salah satunya, Mampu mengintegrasikan hiburan pendidikan dan kehidupan sosial dalam pekerjaan. Menjadi pendidik yang humanis harus bisa merumuskan tujuan belajar yang jelas. Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif. Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri. Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.

Pemateri terakhir menyampaikan hal seputar "Tantangan dan Peluang Prodi PBSI Terhadap Prospek Dunia Kerja dan Wirausaha Literasi". Dalam sistem pendidikan juga perlu menekankan pengembangan soft skill. Generasi milenial ke depan harus mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan dan memiliki bekal mumpuni untuk menghadapi masa depan di tengah geliat revolusi dan perkembangan informasi digital. Pembelajaran di Era Digital perlu memahami dan menguasai Literasi digital, Blended Learning, pembelajaran daring pandemi dan pascapandemi.

3. Tempat Wisata yang Dikunjungi

Dalam kunjungan ke tempat wisata kali ini, ada 4 tujuan, yang pertama adalah kunjungan wisata Floating Market yang terletak di Lembang, pada objek wisata Floating Market untuk tiket masuk adalah sebesar Rp 30.000, ketika masuk dalam objek wisata ini kita disuguhkan pengalaman kuliner di pasar hasil produksi lokal, di mana pasar yang terletak di objek wisata ini sangat unik karena para penjual berjualan di atas danau dengan menggunakan prau-prau kecil, selain beberapa kuliner yang diproduksi secara lokal, pada objek wisata Floating Market ini juga menyediakan beberapa wahana air seperti sepeda kayu di atas danau, dan berkeliling danau menggunakan perahu, selain itu di objek wisata ini juga menyediakan spot foto yang sangat cantik dengan pemandangan danau dan bunga-bunga yang penuh dengan warna.

Objek wisata yang kedua adalah Fram House, yang juga terletak di Lembang, dalam objek wisata kedua ini adalah objek wisata yang memiliki aksesoris gaya Eropa, kita bisa menyewa pakaian tradisional Belanda dan berfoto dengan domba kecil atau kelinci yang sangat menggemaskan, selain itu di Fram House kita juga bisa melihat beberapa binatang yang lucu seperti burung kakak tua, burung hantu, sapi-sapi kecil dan masih banyak lagi. Untuk harga tiket masuk ke objek wisata ini adalah sebesar Rp. 30.000.

Objek wisata yang ketiga adalah di Trans Studio Bandung, objek wisata yang sangat terkenal di kota Bandung, dalam objek wisata ini kita disuguhkan puluhan wahana mulai dari yang menyenangkan sampai yang ekstrem, dari puluhan wahana yang tersedia diantaranya adalah rumah hantu, vertigo, Yamaha racing coaster. Selain itu di Trans Studio Bandung juga menyuguhkan penampilan teater yang sangat menghibur.

Wisata yang terakhir adalah ke pusat perbelanjaan yang wajib dikunjungi ketika singgah di Bandung, yaitu Cibaduyut. Meskipun tempatnya cukup jauh dari pusat kota, namun tempat ini selalu ramai dikunjungi karena menyuguhkan berbagai oleh-oleh mulai dari jaket kulit, sepatu kulit, dan berbagai oleh-oleh lainnya seperti mochi, bolu Lembang, dan aneka keripik dengan harga yang lumayan murah dibandingkan ke tempat lain. Untuk masuk ke kawasan ini kita tidak akan dikenakan biaya sepeserpun, hanya cukup untuk membayar parkir saja jika membawa kendaraan.

SIMPULAN

Proses dalam pengembangan diri dapat didapatkan dari mana saja. Dari faktor lingkungan dan keluarga. Faktor dari lingkungan salah satu contohnya adalah dari dunia

perkuliahan. Melalui rasa ingin mengembangkan diri mahasiswa di bidang sosial, maka perlu diadakan sebuah kegiatan yang melatih mahasiswa untuk terjun dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar guna mendukung proses perkembangan mahasiswa.

Proses perkembangan bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tidak harus dengan belajar membaca buku atau belajar yang sifatnya formal. Melalui wisata atau liburan di tempat yang memiliki nilai pendidikan bisa menjadi pilihan. Pilihan ini akan membuat mahasiswa lebih bersemangat mengolah hal-hal baru yang mereka temui.

Kunjungan ke Saung Angkung Udjo menjadi objek wisata bernilai pendidikan yang bisa dipilih. Sudah diketahui sebelumnya bahwa angklung adalah alat musik khas Sunda yang mendunia. Maka, perlu mahasiswa mengetahui dan setidaknya pernah memegang atau memainkan alat musik Angklung.

Kegiatan SEMNAS dengan mengadakan kunjungan ke UPI Bandung menjadi pilihan karena UPI adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah senior. Kualitas yang dimiliki tentu patut dijadikan motivasi mahasiswa untuk berkembang. Selain itu di UPI mahasiswa diberi ruang untuk bersosialisasi dengan mahasiswa UPI. Diharapkan hal ini bisa membakar semangat mahasiswa agar lebih giat dan mencontoh hal-hal baik yang dimiliki mahasiswa UPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukma, Agustika Harini. 2013. *Studi Organologi Instrumen Angklung diatonis buatan Handiman Diratmasasmita Universitas Pendidikan Indonesia*. Repository Upi Edu.
- Rosyadi. 2012. *Angklung: Dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern*. Patanjala Volume 4 nomor 1.
- Syarifuddin Didin. 2016. *Nilai Wisata Budaya Seni Pertunjukan Saung Udjo Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia*. Jurnal Manajemen Resort dan Leisure. Volume 13 nomor 2.
- <https://id.berita.yahoo.com/tujuan-sosialisasi-dalam-masyarakat-pengertian-034036328.html>
- <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/cara-mengenali-potensi-diri-dan-mengembangkannya-dengan-mudah>